



Pengenalan profesi kesmas pada anak melalui *pop up book* di Desa Jambearjo

Septa Katmawanti¹, Dea Aflah Samah^{2*}, Muhammad Irfan Syahputra³,
Nimas Dewi Aninatus Zahro⁴, Difa Amartya Caesara⁵

¹ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: septa.katmawanti.fik@um.ac.id

² Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: dea.aflah.1906126@students.um.ac.id

³ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: irfzn.21@gmail.com

⁴ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: nimasaninatus@gmail.com

⁵ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: difa.amartya.2006126@students.um.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 12 September 2022

Diterima: 29 November 2022

Diterbitkan: 14 Desember 2022

Keywords:

Pop up book; public health; children.

Kata Kunci:

Pop up book; kesehatan masyarakat; anak.

Abstract

Public Health operates in the realm of preventive, promotive, curative, and rehabilitative activities with the aim that the community can achieve the highest degree of public health, physically, mentally, socially and is expected to live a long life. However, it is very unfortunate that this Public Health department or profession is not well known by the general public. The purpose of this community service is to introduce the public health profession to children through pop-up books. The method used is in the form of socialization with the provision of a pre-test and post-test to determine the knowledge ability of children in Jambearjo Village with 16 respondents. Through the pop-up book media, this community service activity really helps make it easier for children to recognize and understand professions and specializations in Public Health.

Abstrak

Kesehatan Masyarakat bergerak di ranah preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif yang bertujuan agar masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya baik secara fisik, mental, sosial serta diharapkan dapat berumur panjang. Namun sangat disayangkan bahwasanya jurusan atau profesi Kesehatan Masyarakat ini tidak begitu dikenal oleh masyarakat umum. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengenalkan profesi Kesehatan Masyarakat pada anak-anak melalui media pop-up book. Metode yang dilakukan berupa sosialisasi dengan diselingi pemberian sebuah *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui kemampuan pengetahuan anak-anak di Desa Jambearjo dengan responden berjumlah 16 orang. Melalui media *pop-up book* dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat membantu memudahkan anak-anak mengenali dan memahami profesi dan peminatan yang ada di Kesehatan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Tentu saja, dewasa ini kata sehat sering diartikan sebagai keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial sehingga kita dapat produktif secara sosial. Masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang berhubungan baik,

dengan kata lain saling berinteraksi. Setiap orang berhak atas pelayanan medis yang berkualitas untuk melanjutkan hidupnya, sehingga dapat tetap produktif. Secara khusus definisi sehat menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 mendefinisikan kesehatan baik fisik, mental, mental, dan sosial, dan setiap orang produktif secara sosial dan ekonomi yang memungkinkan Anda untuk menjalani kehidupan (Affandi, 2019). Penting bagi kita untuk menjaga kesehatan agar dapat tetap produktif menjalani kegiatan sehari - hari. Untuk menjaga agar kita tetap sehat kita harus menerapkan gaya hidup yg sehat dan bersih.

Menjaga hidup agar tetap menjalankan hidup yang bersih dan sehat memanglah tidak mudah. Namun harus selalu kita terapkan demi melanjutkan keberlangsungan hidup ini. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap individu dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan tentunya masyarakat (Rahman & La Patilaiya, 2018). Tentunya program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku menerapkan pola hidup sehat untuk menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Tentu saja, upaya promosi kesehatan ini perlu dikaitkan dengan orang lain untuk membantu orang lain. Namun, dalam hal tanggung jawab kesehatan, upaya promosi kesehatan dilakukan oleh petugas kesehatan masyarakat. Kesehatan masyarakat terlibat dalam pencegahan, promosi, penyembuhan dan rehabilitasi, dengan tujuan membantu masyarakat mencapai tingkat tertinggi kesehatan masyarakat, fisik, mental dan sosial, dan hidup lebih lama (Affandi, 2019).

Menurut Winslo (1920) dalam buku “Kesehatan Masyarakat” oleh Eliana & Sumiarti tahun (2016) menyatakan bahwa kesehatan masyarakat bertujuan dalam mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dengan menyelenggarakan kerjasama selangkah demi selangkah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan lingkungan, pemberantasan penyakit menular, dan memberikan kesehatan pribadi. Menurut Sumampouw (2019) Kesehatan Masyarakat merupakan Ilmu dan seni meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta meningkatkan efisiensi kerja, selain itu juga turut mengorganisir perusahaan layanan medis dan perawatan jangka panjang, mengembangkan berbagai upaya masyarakat untuk memastikan standar hidup yang layak bagi setiap anggota untuk menjaga kesehatan mereka. Namun sangat disayangkan bahwasanya jurusan atau profesi Kesehatan Masyarakat ini tidak begitu dikenal oleh masyarakat umum. Maka dari itu kami bermaksud untuk mengenalkan profesi kesehatan masyarakat ini kepada masyarakat umum, terlebih pada

anak-anak agar Kesehatan Masyarakat ini menjadi profesi impian mereka suatu saat nanti.

Pendidikan merupakan pondasi pengetahuan seseorang untuk bisa berkembang menjadi produktif. Pendidikan adalah bagian hal yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia. Maka dari itu kami berusaha mengenalkan profesi Kesehatan Masyarakat ini melalui pendidikan kepada anak-anak sekolah dasar. Dengan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak usia 6-12 tahun, maka merupakan masa terbaik dan sangat tepat penanaman pendidikan karakter bagi mereka (Saputra, 2010). Pada rentang umur ini, merupakan waktu yang tepat untuk mengenalkan profesi tenaga kesehatan masyarakat. Melalui *pop up book* sebagai media pengenalan profesi Kesehatan Masyarakat, membuat anak-anak semakin mudah memahami dan mengenal mengenai profesi tenaga Kesehatan Masyarakat. *Pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur gambar tiga dimensi yang dapat membuat sebuah visualisasi cerita yang lebih menarik (Rahmawati, 2014). *Pop-up book* menciptakan sebuah fantasi yang membuat pembaca dapat lepas dari ruang dan waktu sehingga mempermudah bagi anak-anak memahami dan mengenal terkait dengan profesi kesehatan masyarakat yang ada. Maka dari itu, kami yakin bahwa dengan pengaplikasian *pop-up book* sebagai media pengenalan profesi tenaga Kesehatan Masyarakat pada anak-anak di Desa Jambearjo dapat maksimal memberikan gambaran terkait profesi Kesehatan Masyarakat kepada masyarakat umum, khususnya pada anak-anak di Desa Jambearjo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengenalan *pop-up book* ini dikemas dengan bertatap langsung dengan anak-anak di Desa Jambearjo dengan suasana yang santai dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Pelaksanaan Pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahapan berikut.

1. Koordinasi dengan mitra dan pihak terkait

Pada tahap ini akan dilakukan koordinasi kepada pihak mitra, terkait pelaksanaan program pengabdian yang akan dilakukan. Koordinasi yang dilakukan terkait waktu pelaksanaan program dan peserta yang akan menjadai sasaran kegiatan pengabdian.

2. Persiapan tempat dan fasilitas dalam pelaksanaan pengabdian

Dalam tahap ini tim akan melakukan survey lokasi dan mengidentifikasi fasilitas yang dapat digunakan untuk pelaksanaan program. Pihak mitra terkait akan memberikan fasilitas tempat, perijinan, dan alat-alat penunjang dalam menjalankan program. Apabila terdapat beberapa peralatan

penunjang kegiatan yang tidak tersedia oleh pihak mitra, maka tim akan berusaha untuk mendapatkannya demi keberlangsungan program ini.

3. Sosialisasi *Pop Up Book* sebagai media pengenalan profesi kesmas
Kegiatan ini merupakan tujuan utama dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Pada tahap ini diharapkan anak-anak (berusia 6-12 tahun) dapat mengenal lebih dalam terkait profesi kesehatan masyarakat. Perlakuan yang diberikan berupa sosialisasi dengan diselingi pemberian sebuah pre-test dan post test untuk mengetahui kemampuan pengetahuan anak-anak di Desa Jambearjo. Subjek pengabdian ini tentunya dari anak-anak sekolah usia 6-12 tahun di Desa Jambearjo. Kegiatan ini dihadiri oleh 16 siswa SD setempat serta didampingi oleh guru pendamping dan kader dari desa setempat. Dikarenakan kegiatan ini menerapkan protokol kesehatan, maka dari 16 siswa tersebut kami bagi menjadi 2 tim untuk mendapatkan edukasi mengenai profesi Kesehatan Masyarakat. Ketika tim pertama mendapatkan edukasi dari kami, maka tim yang lain diberikan waktu untuk belajar mandiri di perpustakaan di kantor desa tersebut, begitupun dengan sebaiknya.

4. Monitoring dan evaluasi

Demi memaksimalkan program pengabdian ini, perlu adanya monitoring dan evaluasi program. Monitoring dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak mitra terkait pemahaman akan profesi kesehatan masyarakat. Evaluasi ini bertujuan agar tim pengabdian dapat menjadikan program ini suatu pembelajaran untuk program pengabdian masyarakat mendatang. Selain itu harapan kedepannya dengan adanya buku ini mampu dijadikan inovasi dalam memberdayakan masyarakat untuk memproduksi buku pop dalam berbagai macam tema dan bidang ilmu. Sebagai bentuk keberlangsungan program ini, tim akan mendistribusikan buku mengenai profesi kesmas kepada pihak mitra agar bermanfaat bagi anak-anak tersebut dikemudian hari serta mampu menunjang keberagaman buku di perpustakaan yang ada di desa.

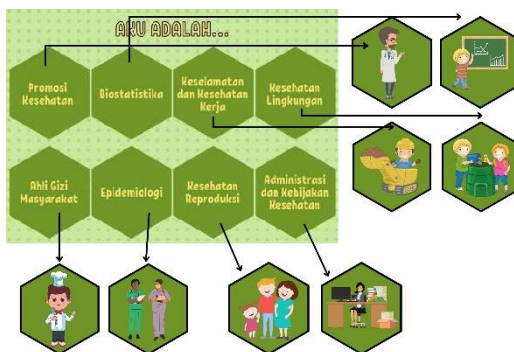
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pop up book merupakan jenis buku atau kartu yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang yang dipotong dan timbul dalam bentuk lapisan tiga dimensi ketika halaman tersebut di buka (Ulfa & Nasryah, 2020). Timbulnya sebuah wujud tersebut mengakibatkan kejutan bagi anak-anak, sehingga anak-anak tersebut cenderung menanti halaman selanjutnya. Menurut Adiza *et al* (2015) *pop up book* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari gambar yang terlihat memiliki tampilan tiga dimensi dan kinetik,

gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser dapat bergerak sehingga dapat membentuk seperti benda aslinya. Aristoteles menyebutkan bahwasanya sebuah objek yang bergerak melalui mata kita, secara otomatis akan mudah diterima oleh otak kita (Rahmawati, 2014). Dengan hal itu didapatkan bahwa pengenalan mengenai profesi dan peminatan kesehatan masyarakat ini baik jika menggunakan *pop up book* sebagai media pengenalan untuk anak-anak di Desa Jambearjo. Adapun gambaran desain *pop up book* ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Cover Pop Up Book



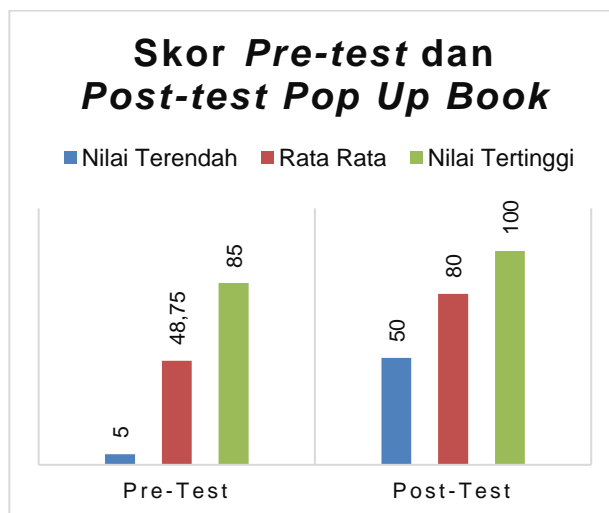
Gambar 2. Desain Pop Up Book

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring di Desa Jambearjo Kabupaten Malang. Besar sampel responden yang digunakan dalam kegiatan ini berjumlah 16 anak dengan rata-rata usia 5 – 10 tahun. Informasi karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin yang dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Usia		
5 – 10 tahun	9	56.3
> 10 tahun	7	43.7
Total	16	100%
Jenis Kelamin		
Perempuan	8	50.0
Laki - Laki	8	50.0
Total	16	100%

Sebaran responden menurut karakteristik didapatkan mayoritas berusia 5-10 tahun (56,3%) dengan jenis kelamin yang sama rata yaitu laki-laki 8 orang (50%) dan perempuan 8 orang (50%). Selanjutnya tim juga memberikan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang dikerjakan oleh anak-anak untuk mengukur pengetahuan dari para responden. *Pre-test* diberikan diawal kegiatan sosialisadi dan *Post-test* diberikan pada akhir acara. Hasil kuesioner responden dapat dilihat pada digram berikut.



Gambar 3. Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

Dari hasil yang ditunjukkan pada [Gambar 3](#), didapatkan bahwasanya terdapat peningkatan nilai dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dikerjakan oleh anak-anak di Desa Jambearjo. Peningkatan poin dari *pre-test* ke *post-test* yang cukup signifikan mengindikasikan bahwasanya anak-anak tersebut mulai memahami terkait dengan profesi dan peminatan Kesehatan Masyarakat. Pengenalan profesi dan peminatan Kesehatan Masyarakat melalui media *pop*

up book ini memberikan pemahaman tersendiri bagi anak-anak tersebut. Terlebih lagi dengan warna dan bentuk yang menarik dari *pop up book* tersebut, membuat mereka sangat tertarik untuk mengenal dan memahami terkait profesi serta peminatan yang ada di Kesehatan Masyarakat.

Adanya Pop Up Book juga mempengaruhi pemahaman siswa sesuai dengan pendapat [Ahmadi et al. \(2018\)](#) menyatakan bahwa *pop-up book* adalah media pembelajaran yang menarik untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Sejalan dengan beberapa manfaat dari media *Pop-Up Book* menurut [Rahmawati \(2014\)](#) adalah

1. Mengajarkan siswa memiliki rasa menghargai sebuah buku dengan merawat dan menjaga buku dengan baik saat menggunakannya.
2. Memberikan kesempatan siswa untuk lebih dekat dengan guru atau orang tua karena *pop-up book* memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi terkait isi materi yang ada dalam *pop-up book*.
3. Meningkatkan kemampuan kreatifitas siswa.
4. Menumbuhkan sikap imajinasi siswa.
5. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam memberikan deskripsi tentang suatu benda.
6. Menumbuhkan minat dan cinta anak dalam membaca

Adapun beberapa kelebihan Pop Up Book sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan sehingga mempengaruhi hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan menurut [Anggraini et al \(2019\)](#).

1. *Pop-Up Book* memakai kertas tebal agar tidak mudah rusak.
2. Halaman dalam *Pop-Up Book* menggunakan gambar menarik sehingga membuat siswa atau anak didik lebih kreatif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.
3. Media *Pop-Up Book* dapat digunakan mandiri atau kelompok.

Manfaat dan kelebihan media Pop-Up Book sebagai alat pembelajaran dan memperkenalkan profesi dan peminatan yang ada di Kesehatan Masyarakat sangat menarik antusias anak-anak dalam kegiatan belajar dan mempengaruhi tingkat pengetahuan anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada anak-anak menurut [Notoatmodjo \(2010\)](#) adalah.

a. Usia

Elisabeth dalam [Wawan & Dewi \(2010\)](#) penentuan usia individu terhitung dari saat dilahirkan sampai berulang tahun. Dengan bertumbuhnya seseorang akan mempengaruhi perubahan aspek psikis dan psikologis (mental). Selain itu, semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman dan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang. Usia dari seorang anak masih belum terlalu menangkap dari sebuah informasi yang

ada. Pada usia anak-anak perkembangan otak masih terus berkembang, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi kemudahan anak tersebut mendapatkan pengetahuan

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses belajar, tumbuh, dan berkembang untuk menjadi individu, kelompok atau masyarakat yang lebih baik (Yeni, 2015). Pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan selain itu pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Semakin tingginya tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin mudah dalam menerima informasi tentang obyek maupun pengetahuan. Apabila tingkat pendidikan rendah membuat sulit dalam pengembangan sikap menerima informasi dan nilai-nilai yang diperkenalkan. Tingkat pendidikan anak mempengaruhi cara berpikir anak dan semakin tinggi pendidikan anak maka semakin mudah dalam menyerap informasi.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan sebuah kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalamaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dipahami (Indrawan, 2017). Maka dari itu semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang tersebut.

d. Sumber informasi

Kemudahan seorang anak mendapatkan informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Sumber informasi merupakan data yang diproses dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi seorang anak tersebut. Sumber informasi sangat mempengaruhi sikap dan pengetahuan anak (Solehati, 2019).

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwasanya, pengenalan profesi dan peminatan jurusan yang ada di Kesehatan Masyarakat melalui media pop up book ini mendapatkan hasil yang baik dan seperti yang diinginkan. Peningkatan pemahaman terkait profesi dan peminatan yang ada di kesehatan masyarakat telah terbukti dari tabel yang telah tertera diatas. Maka dari itu, media *pop up book* ini sangat cocok digunakan sebagai media pengenalan profesi dan jurusan yang ada di Kesehatan Masyarakat bagi anak-anak usia 6-12 tahun di Desa Jambearjo, Kabupaten Malang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengaduan masyarakat ini mampu meningkatkan pemahaman yang signifikan pada anak-anak di Desa Jambearjo terkait dengan pengenalan

profesi dan peminatan yang ada di Kesehatan Masyarakat. Melalui media *pop-up book* ini, sangat membantu untuk memudahkan mereka mengenali dan memahami profesi dan peminatan yang ada di Kesehatan Masyarakat. Ditambah lagi dengan bentuk dan desain yang menarik serta unik dari *pop up book* tersebut membuat antusias belajar dan memahami serta mengenali profesi dan peminatan kesehatan masyarakat semakin meningkat. Sehingga diharapkan bahwasanya mereka telah mengenal sejak dini mengenai profesi dan peminatan yang ada di Kesehatan Masyarakat. Dari hal tersebut juga dapat membuka wawasan mereka terkait profesi dan peminatan yang ada di Kesehatan Masyarakat, serta menjadikan profesi Kesehatan Masyarakat menjadi salah satu impian mereka di masa depan kelak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan kesempatan dan juga dana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian ucapan terima kasih kepada desa jambearjo yang telah bersedia menjadi mitra dalam pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amidjaja, A., Kurniasari, A. F., & Ekawati, N. I. (2021). *Buku Panduan Peserta didik: Belajar dan Bermain Berbasis Buku*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Adiza Belva, H., Undari, S. R., Sa'adah, W. I. Y. N., & Widowati, I. (2015). Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Kebudayaan untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 1.
- Affandi, H. (2019). Implementasi Hak atas Kesehatan Menurut Undang-Undang Dasar 1945: antara Pengaturan dan Realisasi Tanggung Jawab Negara. *Jurnal Hukum Positum*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.35706/positum.v4i1.3006>
- Ahmadi, F., Fakhruddin, T., & Khasanah, K. (2018). The Development of Pop-Up Book Media to Improve 4th Grade Student's Learning Outcomes of Civic Education. *Asia Pacific Journal of Contemporary Education and Communication Technology*, 4(1), 43–50.
- Anggraini, W., Nurwahidah, S., Asyhari, A., Reftyawati, D., & Haka, N. B. (2019). Development of pop-up book integrated with quranic verses learning media on temperature and changes in matter. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1), 12084.
- Eliana & Sumiarti, S. (2016). *Kesehatan Masyarakat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Indrawan, M. I. (2017). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja dan Budaya

- Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Journal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851–1858.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahman, H., & La Patilaiya, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251-258. <http://dx.doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Rahmawati, N. (2014). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putera Harapan Surabaya. *Paud Teratai*, 3(1).
- Saputra, T. (2010). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 6 – 12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 242–255. <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.30868/ei.v2i03.28?domain=http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>
- Solehati, T. (2019). Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Dan Sikap Siwa Sd Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5(2), 180–187. <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v5i2.124>
- Sumampouw, O. J. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Masyarakat Pesisir Dan Kelautan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop – Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i1.44>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 12.
- Winslow, C. E. (1920). The untilled fields of public health. *Science*, 51(1306), 23-33.
- Yeni, P. S. I. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015. *Skripsi. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar*.